

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian tentang Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biasanya cara tersebut telah dilaksanakan sebelum pelaksanaan itu dilaksanakan. Apabila belum mendapatkan hasil yang optimal, dengan cara berusaha mencari cara lain yang dapat mencapai tujuannya dengan baik. Proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dari bahasa Yunani, sebagai kata benda, strategi asal katanya yaitu *stratagos* yang berasal dari dua kata “*statos*” yang artinya militer dan “*ago*” yang artinya memimpin, sedangkan sebagai kata kerja strategi, berarti memecahkan (*to plan*).¹ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.²

Di dalam dunia pendidikan, strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan

¹Sudjana s., *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: flah production), 2000), hal 5

²Abu Ahmdi, *SMB (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal

pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Termasuk juga etik seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.³ Semua rangkaian tindakan tersebut dilakukan demi tercapainya suatu tujuan. Oleh sebab itu, sebelum penyusunan suatu strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.⁴ Hal ini karena tujuan merupakan sebuah roh dalam implementasi suatu strategi.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru ketika kita berpikir informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus diterapkan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵ Ini sangat penting untuk dipahami bahwa strategi merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara pencapaiannya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu.⁶

³Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal 20

⁴Made Pidara, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 79.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 210.

⁶Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 129.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut para ahli strategi pembelajaran adalah proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Menurut Arthur L. Costa strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan memuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar komponen terjadi kerjasama. Guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, evaluasi saja tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Berdasarkan rumusan komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh ahli secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi beberapa, yaitu:

⁷Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal 129

a) Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh, ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat materi, mempelajari materi pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui tekni-teknik berikut: (a) menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran, (b) lakukan apresiasi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan baru yang akan dipelajari.

2) Penyampaian informasi

Penyampaian informasi serng kali dianggap sebagai sesuatu kegiatan penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah stu konponen dalam strategi pembelajaran. Artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik jdalam belajar, maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.⁸

3) Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered* maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Dalam masyarakat belajar dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Learning*) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik yaitu: (a) latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi

⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 21-23

tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu, (b) umpan balik, yaitu setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut melalui umpan balik yang diberikan oleh guru.

4) Tes

Serangkain tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu dari penjelasan tentang tujuan di awal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktek.

5) Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan yang dikenal dengan *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan sering kali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali tes dilakukan, selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan tugas diatas rata-rata, yaitu: (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (b) peserta didik

seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.⁹

b) Komponen kedua yaitu metode pembelajaran

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding dengan metode atau teknik pengajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Diantara metode pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah: guru memberikan penjelasan kepada peserta didik pada waktu tertentu dan tempat tertentu serta dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.
- 2) Metode diskusi: biasanya erat kaitannya dengan metode ceramah. Metode diskusi tidak hanya percakapan atau debat biasa, akan tetapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

⁹*Ibid.*, hal 24-26

3) Metode demonstrasi: metode mengajar atau yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan kelakuan sesuatu kepada siswa.

c) Komponen ketiga yaitu media yang digunakan

Menurut Gerlach dalam buku Wina Sanjaya, secara umum "*Media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap.*" Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti tv, radio, slide, bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang-orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan.¹⁰

2. Pengertian Pemahaman Materi

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.¹¹ Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.¹² Sedangkan menurut Anas Sudjino pemahaman adalah

¹⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 204

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 811

¹²Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), hal 33

kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹³

Pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain.¹⁴ Pemahaman termasuk dalam ranah kognitif pembelajaran yang terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

- 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, dan metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sinesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru misalnya tampak dalam kemampuan menyusun dalam program kerja.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Pemahaman merupakan salah satu kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami tentang artui, konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.¹⁵

¹³Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hal 50

¹⁴Aryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 106

¹⁵Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 49

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.¹⁶

Menurut “*subject centered teaching*” buku-buku teks merupakan sumber utama materi pelajaran. Bahkan buku-buku teks ini pula yang menentukan tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan langkah-langkah (urutan) pengajaran. Sebagai akibatnya, semua kegiatan mengajar berpusat pada suatu buku. Menurut cara ini, dalam mengajar, seorang pendidik atau dosen memilih satu atau lebih buku untuk diajarkan kepada siswa, dan langkah-langkah mengajarkannya, begitu pun materi yang diajarkan adalah sesuai dengan isi buku tersebut.

Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran berbasis kompetensi. Menurut konsep penyusunan desain pembelajaran secara sistematis dan berbasis kompetensi, buku-buku teks hanyalah merupakan salah satu sumber untuk memilih materi (bahan) pelajaran. Materi yang harus

¹⁶Kokom Komalasari, *PEMBELAJARAN KONSTEKTUAL*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal 28.

diajarkan untuk suatu bidang studi bersifat dinamis, dalam arti berubah dalam waktu ke waktu, tidak statis seperti yang tercantum dalam buku-buku teks. Oleh karena itu, para pendidik dalam memilih sumber materi perlu memperhatikan penerbitan-penerbitan berskala seperti majalah, jurnal, para konsultan yang berpengalaman, termasuk pengalaman praktik para pendidik sendiri dalam mengadakan penelitian dan lain-lain sumber yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Menurut Kemp materi pelajaran dalam hubungannya dengan proses penyusunan dsain pembelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta dan informasi terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat) dan faktor sikap. Kemp membedakan “*knowledge, skills, and attitude*” (mirip taksonomi Bloom). Materi pelajaran dapat pula dibedakan menjadi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.¹⁷

3. Kajian Tentang Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Nasution gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.¹⁸ Gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara memperlakukan pengalaman dan informasi yang kita peroleh. Bobby De Porter, dalam bukunya *Quantum Learning* mendefinisikan gaya belajar

¹⁷Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012), hal 65-66

¹⁸Nasution, *Berbagai Pendekatandalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2009), hal. 94

yaitu “*a person’s learning style is a combination of how or she perceives, then organizes and processes information*”.¹⁹ Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana dia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar juga dapat diartikan sebagai sebuah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam memecahkan soal yang lebih disukai, dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

b. Tipe-tipe Gaya Belajar

1) Gaya belajar visual (*visual learners*)

Visual learning adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.²⁰

Setiap orang yang memiliki gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Mereka lebih mudah menangkap lewat materi bergambar. Selain itu, mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dan pemahaman yang cukup terhadap artistik. Dalam hal ini teknik visualisasi melatih otak untuk bisa memvisualisasikan sesuatu hal, mulai

¹⁹Bobbi De Potter dan Mike Hemacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerjemah : Alwiyah Abdurrahman, (Bandung : Kaifa, 2007), hal. 111

²⁰Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta : Javalitera, 2011), hal. 118

dari mendeskripsikan suatu pemandangan, benda (baik benda nyata maupun imajinasi), hingga akhirnya mendapatkan yang diinginkan.²¹

Modalitas belajar visual dapat dideteksi dari kebiasaan anak ketika belajar, anantara lain:

- a) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar
- b) Mudah mengingat dengan asosiasi visual
- c) Pembaca yang cepat dan tekun, memiliki hobi membaca
- d) Lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan
- e) Biasa berbicara dengan cepat, karena dia tidak merasa perlu mendengar esensi pembicaraannya
- f) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika dituliskan, dan sering minta bantuan orang lain untuk mengulangi instruksi verbal tersebut
- g) Sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- h) Pengeja yang baik, kata demi kata
- i) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, ya atau tidak, sudah atau belum
- j) Mempunyai kebiasaan rapi dan teratur, karena itu yang akan dilihat orang
- k) Mementingkan pakain, baik dalam hal pakaian ataupun presentasi
- l) Memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pengaturan jangka panjang yang baik
- m) Teliti terhadap rincian, hal-hal kecil yang harus dilakukan
- n) Biasanya tidak terganggu oleh suara ribut
- o) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato
- p) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek, terbiasa melakukan check and recheck sebelum membuat simpulan
- q) Lebih suka seni visual dari pada seni musik
- r) Suka mencorat-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau pada saat melakukan rapat.²²

²¹*Ibid.*, hal. 119

²²Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 151

2) **Gaya belajar auditory (*auditory learners*)**

Gaya belajar auditory learners adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, dan memiliki kesulitan menulis atau membaca.

Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk belajar apabila kita termasuk orang yang memiliki kesulitan-kesulitan belajar seperti di atas, Pertama adalah menggunakan *tape* perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. Pendekatan kedua yang bisa dilakukan adalah dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Sedangkan pendekatan ketiga adalah dengan mencoba membaca

informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami.²³

Modalitas belajar auditory dapat dideteksi dari kebiasaan anak ketika belajar, antara lain:

- a) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihatnya
- b) Berbicara pada diri sendiri saat belajar dan bekerja
- c) Senang membaca dengan keras dan mendengarkannya
- d) Berbicara dengan irama terpola
- e) Biasanya jadi pembicara yang fasih
- f) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca
- g) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
- h) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i) Merasa kesulitan dalam menulis tetapi hebat dalam bercerita
- j) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
- k) Mudah terganggu oleh keributan, dia akan sukar berkonsentrasi
- l) Mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi
- m) Lebih suka guarauan lisan daripada membaca komik
- n) Lebih menyukai musik daripada seni lukis atau seni dengan hasil tiga dimensi.²⁴

3) **Gaya belajar kinestetik**

Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa belajar melalui gerak dan

²³Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 181-182

²⁴Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 152

sentuhan.²⁵ Bagi pembelajar kinestetik, kadang-kadang membaca dan mendengarkan merupakan kegiatan yang membosankan. Instruksi-instruksi yang diberikan secara tertulis maupun lisan seringkali mudah dilupakannya. Mereka memiliki kecenderungan lebih memahami tugas-tugasnya bila mereka mencobanya.

Modalitas belajar kinestetik dapat dideteksi dari kebiasaan anak ketika belajar, antara lain:

- a) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak
- b) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- c) Menggunakan jari sebagai penunjuk tatkala membaca
- d) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- e) Otot-otot besarnya berkembang
- f) Menanggapi perhatian fisik
- g) Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
- h) Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka
- i) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- j) Ingin melakukan segala sesuatu
- k) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain
- l) Berbicara dengan perlahan
- m) Suka belajar memanipulasi (mengembangkan data atau fakta) dan praktik
- n) Tidak dapat mengingat letak geografi, kecuali jika ia pernah datang ketempat tersebut
- o) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca sebagai manifestasi penghayatan terhadap apa yang dibaca
- p) Kemungkinan memiliki tulisan yang jelek
- q) Menyukai permainan yang membuat sibuk²⁶

²⁵JE Siswo Pangarso, *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hal. 18

²⁶Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 152-153

4. Strategi Guru dalam Mengajar

a. Strategi Guru terhadap Peserta Didik yang Bergaya Belajar

Visual

- 1) Berikan buku-buku yang banyak ilustrasi gambar dan warna
- 2) Perbanyak menggunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram, dan peta, dan memanfaatkan multimedia atau teknologi seperti komputer, OHP, kamera video, live video *feed* atau sirkuit tertutup TV, fotografi, internet, dll.
- 3) Dorong siswa untuk menggunakan *highlighter* atau menggaris bawahi bagian-bagian yang penting dari catatan atau buku cetaknya.
- 4) Pastikan buku catatan mereka lengkap dan tidak ketinggalan mencatat. Anak belajar terutama dari bahan tertulis, seperti catatan.
- 5) Mencatat kembali bahan pelajaran. Seorang *visual learners* cenderung rapi dan suka hal yang singkat dan jelas.²⁷
- 6) Ketika guru menulis di papan tulis sedapat mungkin diusakan agar gerakan tangan dapat terlihat siswa, kemudian pada waktu menunjuk gambar atau media lain hendaknya siswa dapat melihat dengan jelas tidak tertutup oleh tubuh guru.²⁸

b. Strategi Guru terhadap Peserta Didik yang Bergaya Belajar

Audio

- 1) Guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi.
- 2) Mendorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
- 3) Menggunakan musik atau dilagukan.
- 4) Guru dapat menggunakan rekaman dan biarkan anak merekam materi pelajaran ke dalam kaset dan dorong anak untuk mendengarkannya sebelum tidur.
- 5) Sering memberi pertanyaan.
- 6) Biarkan anakmenjelaskan dengan kata-kata daripada tulisan.²⁹
- 7) Tekanan atau intonasi, serta volume suara yang digunakan guru selama proses pembelajaran hendaknya tidak monoton.³⁰

²⁷Saiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), hal 43

²⁸Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal

²⁹Saiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), hal 46

³⁰Abdul Kadir Munsyi dkk, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Caln Guru*, (Surabaya:Usana Offset), hal 81

c. Strategi Guru terhadap Peserta Didik yang Bergaya Belajar

Kinestetik

- 1) Memperbanyak praktik lapangan (*field trip*).
- 2) Melakukan demonstrasi atau pertunjukan langsung terhadap suatu proses.
- 3) Belajar tidak harus duduk secara formal, bisa dilakukan dengan duduk dalam posisi yang nyaman, walaupun tidak bisa dilakukan oleh murid yang lain.
- 4) Boleh menghafal sesuatu dengan bergerak, berjalan atau mondar-mandir.
- 5) Biarkan anak berdiri atau bergerak menggunakan tubuh saat menjelaskan sesuatu.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai topik tentang gaya belajar, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Ulya, tahun 2018 yang berjudul “ Gaya Belajar Siswi Berprestasi di MTS HifzilQur’an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara” yang memeberikan kesimpulan bahwa:
 - a. Gaya belajar siswi berprestasi di MTs Hifdzil Qur’an YIC SU dapat ditemukan bahwa gaya belajar mencakup gaya *visual* (melihat) melalui beberapa kebiasaan siswi seperti gerakan mata dan kerapian.
 - b. Gaya belajar siswi berprestasi di MTs Hifdzil Qur’an YIC SU dapat ditemukan bahwa gaya belajar mencakup gaya *auditori* (melihat) melalui beberapa kebiasaan siswa meliputi: membuat buku catatan pribadi, memilih tempat duduk, dan menghafal sambil bersuara.
 - c. Gaya belajar siswi berprestasi di MTs Hifdzil Qur’an YIC SU dapat ditemukan bahwa gaya belajar mencakup gaya *kinestetik* (gerakan)

melalui beberapa kebiasaan siswi meliputi: menyukai olahraga, menyukai seni, dan makan sambil belajar.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Kartikasari , tahun 2018 yang berjudul “Strategi Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung “ yang memberikan kesimpulan bahwa:
 - a. Belajar *kinestetik* yang mengutamakan gerak dan tipe belajar *auditori* yang mengutamakan indra pendengaran. Mayoritas siswa SDI Al Hakim Boyolangu tulungagung memiliki gaya belajar visual yang cenderung menggunakan indra penglihatan. Selebihnya merupakan tipe pendengar dalam mendapatkan informasi.
 - b. Penerapan strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menampilkan gambar-gambar terkait dengan materi melalui LCD atau kertas-kertas yang disiapkan oleh guru, selain juga menggunakan media bacaan pada buku paket dan LKS.
 - c. Dalam penerapannya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah antusias siswa dan guru yang selalu semangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan kreativitas guru, serta rendahnya sarana dan fasilitas sekolah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah tahun 2018 yang berjudul “Gaya Belajar Siswa yang Berprestasi Akademik pada Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan” yang memberikan kesimpulan bahwa:

- a. Peserta didik berprestasi akademik menunjukkan gaya belajar *vak*.
 - b. Karakteristik gaya belajar *vak* pada keenam peserta didik berprestasi akademik menggambarkan beberapa karakteristik setiap gaya belajar yakni: 1) visual: belajar melalui proses membaca dan melihat media gambar, 2) auditori: belajar dengan menyimak dan berdiskusi, aktif bertanya, 3) kinestetik: praktik, demonstrasi
 - c. Strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa dengan melakukan pendekatan yang intensif kepada siswa untuk mengenal gaya belajarnya dengan begitu guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran, selain itu dengan menggunakan beragam metode dalam pembelajaran. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual guru menggunakan metode map mapping, membaca dan juga menggunakan media, untuk yang memiliki gaya belajar audio guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik guru menggunakan metode praktikum, role playing, demonstrasi, membuat model dan contoh-contoh serta mengajak siswa belajar di luar ruangan.
4. Skripsi yang ditulis oleh Mita Septia Yuhana, tahun 2018 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di Raudatul Mustofa Rejotangan Tulungagung” yang memberikan kesimpulan bahwa:
- a. Strategi guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe auditori adalah dengan menerapkan metode ceramah dan metode

kelompok. Terkadang juga memutar musik yang sesuai dengan materi yang akan dijelaskan.

- b. Strategi guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe visual adalah menerapkan pembelajaran dengan memberi penjelasan sambil menulis dipapan tulis. Hal ini dilakukan karena siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih suka melihat dari pada mendengar dan lebih suk membaca dari pada dibacakan.
 - c. Strategi yang digunakan guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa tipe kinestetik adalah dengan menerapkan BIM (belajar itu menyenangkan). Penerapannya adalah setelah guru memberi penjelasan terkait materi lalu guru memberikan sebuah game.
5. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Fadilah, tahun 2018 yang berjudul “ Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta” yang memberikan kesimpulan bahwa:
- a. Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta dalam pembelajaran tematik dominan memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Gaya belajar visual dalam pembelajaran ditandai dengan: lebih mudah mengingat apabila belajar langsung dari catatan atau laporan dari pada dibacakan atau dipresentasikan, dapat merencanakan dan mengatur jangka panjang dengan baik, teliti terhadap detail, mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, mengingat dengan asosiasi

visual, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca dari pada dibicarakan, dan lain-lain.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Ulya tahun 2018, "Gaya Belajar Siswi Berprestasi di MTS HifzilQur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara"	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang gaya belajar dan menggunakan penelitian kualitatif	a. Lokasi penelitian b. Jenjang yang diteliti c. Fokus penelitian: Meliputi: (1) Gaya belajar apa saja yang digunakan siswi berprestasi kelas VIII di MTs Hifzil Qur'an YIC SU? (2) Bagaimana gaya belajar itu dilakukan sehingga siswi bisa berprestasi di MTs Hifzil Qur'an YIC SU? (3) Mengapa gaya belajar yang demikian digunakan siswi berprestasi di MTs Hifzil Qur'an YIC SU?
2.	Dwi Kartikasari tahun 2018, "Strategi Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung"	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi guru dalam mengajar dan tentang gaya belajar, menggunakan penelitian kualitatif	a. Lokasi penelitian b. Jenjang yang diteliti c. Fokus penelitiannya meliputi: (1) Bagaimana gaya belajar siswa SDI Al-Hakim Boyolangu? (2) Bagaimana strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu? (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu?
3.	Siti Fatimah tahun 2018 "Gaya Belajar Siswa yang Berprestasi"	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang gaya belajar	a. Lokasi penelitian b. Jenjang yang diteliti c. Fokus penelitian meliputi: (1) Bagaimana gaya belajar

	Akademik pada Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Medan”		visual siswa yang berprestasi akademik kelas VIII-1 Unggulan di MTs Negri 2 Medan? (2) Bagaimana gaya belajar audio siswa yang berprestasi akademik kelas VIII-1 Unggulan di MTs Negri 2 Medan? (3) Bagaimana gaya belajar kinestetik siswa yang berprestasi akademik kelas VIII-1 Unggulan di MTs Negri 2 Medan? (4) Bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meghadapi berbagai gaya belajar siswa berprestasi akademik kelas VIII-1 Unggulan di MTs Negri 2 Medan?
4.	Mita Septia Yuhana tahun 2018 “Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di Rudatul Mustofa Rejotangan Tulungagung”	Sama-sama membahas tentang strategi guru dan gaya belajar	a. Lokasi penelitian b. Fokus penelitian meliputi: (1) Bagaimana strategi guru dalam menghadapi siswa yang memiliki gaya belajar auditori? (2) Bagaimana strategi guru terhadap siswa yang memiliki gaya belajar visual? (3) Bagaimana strategi guru terhadap siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik?
5.	Nurul Fadilah tahun 2018 “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta”	Sama-sama menganalisis tentang gaya belajar	a. Lokasi Penelitian b. Jenjang yang diteliti c. Fokus penelitiannya meliputi: Bagaimana gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta.

Dari beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan baik dari segi fokus yaitu tentang strategi dan gaya belajar maupun jenjang pendidikannya, namun dalam penelitian yang berjudul “ Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sesuai Gaya Belajar Peserta Didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung” berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan pemahaman materi melalui gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Strategi guru adalah mengajar yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini berkaitan dengan tanggung jawab guru dalam membantu mengarahkan siswa untuk dapat memanfaatkan kekuatan gaya belajar yang mereka miliki. Tanggung jawab tersebut didefinisikan dalam serangkaian langkah yakni:

1. Memberitahukan cara pemanfaatan kekuatan gaya belajar yang dimiliki peserta didik
2. Memberi pilihan-pilihan kegiatan secara rutin
3. Menyusun rencana-rencana pembelajaran dan kegiatan

Berikut ini adalah kerangka berpikir dari strategi guru dalam meningkatkan prestasi akademik melalui gaya belajar siswa.

Bagan 3.1 Pola Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Peserta Didik